

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SDN Bendo Kec. Pagu Kab. Kediri, pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya dalam mata pelajaran PAI dengan standart kompetensi membaca surat-surat pendek dalam Alquran yang dilakukan pada waktu kegiatan proses belajar mengajar semester I tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan program yang dicanangkan oleh peneliti yakni selama 3 bulan yang dimulai bulan Nopember - Januari 2014. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II tahun pelajaran 2013/2014. Pelaksanaan tindakan dikerjakan pada bulan Januari, mulai dari siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Peneliti mengadakan tiga siklus tindakan, setiap tindakan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Sedangkan waktu yang digunakan untuk wawancara dengan siswa disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan hasil tindakan. Hasil tindakan dari wawancara satu sampai tes akhir akan dipaparkan pada bab IV.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN Bendo Kec. Pagu Kab. Kediri, penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung pada objek penelitian dan peneliti dapat hadir setiap hari di lokasi penelitian. sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bendo Kec. Pagu Kab. Kediri jumlah siswa 10 anak.

Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas IV telah mampu membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dan untuk melatih siswa membaca Al-Qur'an sejak dini. Selain itu penulis pengajar di kelas IV.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Maleong, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 112

Sumber data pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sedangkan untuk mencari informasi tentang data-data yang berkaitan dengan permasalahan ini, maka penulis mengadakan penelitian SDN Bendo Kec. Pagu Kab. Kediri dengan mengambil beberapa informan. Informan adalah “orang yang merespon dan memberikan informasi tentang data penelitian”.²

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai informan adalah : 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang guru kelas, 1 orang guru pendidikan agama Islam di SDN Bendo Kec. Pagu Kab. Kediri , dan 2 siswa.

Adapun data tentang motivasi belajar suswa peneliti peroleh melalui angket, sedangkan peningkatan motivasi belajar suswa dapat diketahui dari peningkatan prestasi belajar siswa yang peneliti peroleh melalui nilai raport siswa kelas IV. Penelitian ini sangat diperlukan sebagai upaya membantu dalam memberikan motivasi agar dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

E. Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 109

Kartono Kartini, menyatakan bahwa observasi adalah “Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan penelitian”.³

Dalam melakukan observasi peneliti harus menentukan dengan cermat mempertimbangkan dan menentukan metode, memilih teknik, dan mempersiapkan alat observasi yang tepat agar data yang diperoleh benar-benar sah dan dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diamati, yang selanjutnya akan dianalisis dan akhirnya dibuat kesimpulan. Contohnya observasi terhadap perilaku siswa dan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya serta dibantu seorang teman sejawat sebagai observer.

2. Wawancara

Metode interview atau wawancara menurut Kartono Kartini, adalah “cara untuk mengumpulkan data yang dipergunakan peneliti dengan

³Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2006), h. 141.

menggunakan pertanyaan dengan cara lisan kepada pihak-pihak yang sekiranya berkaitan dengan masalah ini”.⁴

Dengan metode ini peneliti sebagai pengumpul data mengadakan komunikasi secara langsung kepada pihak yang terkait, untuk memberikan informasi dan keterangan-keterangan lain yang berkaitan dengan pokok penelitian ini.

3. Tes

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.⁵

Teknik tes atau sering juga disebut sistem testing merupakan usaha mengetahui pemahaman siswa dengan menggunakan alat-alat yang bersifat mengukur atau mentes. Tes sebagai suatu prosedur yang sistematis untuk mengukur hasil pembelajaran atau kemajuan belajar siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar. Sedangkan bentuk tes yang digunakan adalah tes tulis isian dan uraian untuk melihat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

⁴Ibid, h. 193.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 139.

F. Analisis Data

1. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis dan dihitung dengan cara sebagai berikut;
2. Aktivitas siswa dianalisis dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah yang Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kriteria keaktifan belajar siswa

Prosentase keaktifan	Kualitas
80 – 100%	Sangat baik
60 – 79%	Baik
40 – 59%	Cukup
10 – 39%	Kurang
0 - 9%	Sangat kurang

3. Prestasi belajar siswa dianalisis dan dihitung dengan rumus;

Jumlah Soal : 10 soal, setiap soal bernilai 1

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Prestasi belajar siswa baik secara individu dianalisis dari data hasil tes menggunakan kriteria Standard ketuntasan minimal (SKM). SKM yang digunakan peneliti sesuai dengan SKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Dengan demikian siswa secara individu dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 75 .

Tabel 3.2 Kriteria penilaian prestasi belajar siswa

Nilai	Kategori prestasi belajar siswa
85 – 100	Sangat baik
65 – 84	Baik
65 – 69	Kurang
0 – 64	Sangat kurang

Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika telah mencapai 75% dari seluruh jumlah siswa di kelas tersebut mencapai SKM yang telah ditetapkan dan siklus dapat dihentikan. Namun jika siswa yang tuntas secara klasikal belum mencapai 75% maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya hingga mencapai $\geq 75\%$. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa secara klasikal yang mencapai Ketuntasan Belajar (KBK) digunakan rumus:

$$KBK = \frac{Ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK : Ketuntasan belajar *klasikal*

Ni : Banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75

N : Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain;

1. Rancangan penelitian

Meliputi penyampaian materi pelajaran melalui metode diskusi, latihan soal, pembahasan latihan soal, tugas pekerjaan rumah (membaca dan menghafal surat-surat pendek) pembahasan PR, ulangan harian.

Berkenaan dengan permasalahan penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian tindakan kelas (*Action research*), dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dan rancangan penelitian tindakan. Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif adalah untuk mengkaji dan melihat peningkatan motivasi belajar melalui diskusi kelompok kecil.

Menurut Sugiyono, penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, dan pengembangan keahlian mengajar. Dimana jika pada siklus 1 tidak berhasil akan dilanjutkan pada siklus 2, dan jika siklus 2 tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus 3 dan seterusnya.⁶

Dalam kegiatan penelitian ini masing-masing siklus terdapat 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Setelah melakukan kegiatan

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta. 2007), h. 4.

perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi awal yang mencakup analisis dan penilaian terhadap proses serta hasil tindakan untuk melakukan kajian pendahuluan tentang kondisi objektif yang terjadi di lapangan dan memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan yang harus segera diatasi, maka direncanakan tindakan baru untuk siklus berikutnya dan akan diikuti dengan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang yang ditunjukkan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang atau mempertahankan hal-hal yang dirasa cukup baik.

2. Langkah-langkah penelitian

a. Tahap studi awal

Tahap studi awal atau observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan guru dalam mengajar PAI, peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, sehingga ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut yaitu :

- 1) Banyaknya siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu sebanyak 2/3 siswa (20% / 30%) dari 10 siswa yang dijadikan sampel
- 2) Kurangnya motivasi atau semangat belajar siswa sehingga tidak terjadi komunikasi yang mengejawantahkan keterampilan menyelidiki dan menemukan permasalahan, seperti menanggapi permasalahan yang

diajukan guru, mengemukakan pendapat dan sebagainya

- 3) Siswa tampak gelisah saling bertanya sesama teman ketika guru menerangkan

Dengan diketahuinya kemampuan awal, peneliti dapat mengamati perkembangan hasil belajar siswa maka alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang ditemukan, yaitu pemecahan masalah berupa pemberian motivasi belajar melalui dikusi kelompok kecil.

b. Tahap perencanaan (*Planning*)

Tahap ini dilakukan setelah studi awal yang menghasilkan refleksi awal yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun perencanaan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan antara lain;

- 1) Merancang skenario pembelajaran,
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data terhadap proses dan hasil tindakan, yang terdiri dari:
 - Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mencatat aktifitas guru dan siswa serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
 - Menyusun pedoman wawancara bagi siswa setelah pembelajaran berakhir.

- Tes hasil belajar, tes yang digunakan berupa soal angket yang dilakukan disetiap akhir siklus.

4) Melaksanakan proses pembelajaran.

Memonitor perubahan yang terjadi. Tahapan penelitian dan evaluasi dalam penelitian tindakan kelas ini penulis bagi dalam 3 tahap sebagai berikut:

- Pada siklus pertama menggali potensi dan pengetahuan siswa tentang sura Al-Kautsar melalui metode diskusi kelompok kecil yang dimulai dari membaca tartil dengan makhroj yang benar dan hukum bacaan pada ilmu tajwid siswa disajikan bahan diskusi tentang permasalahan bacaan panjang dan pendek sesuai dengan tanda baca baik tanda baca mad tobi'i maupun tanda baca mad wajib munfasil, bacaan ghunnah pada huruf nun yang bertasydid, bacaan alif lam qomariyah atau idzhar qomariyah dan alif lam syamsiyah atau idghom samsiyah, bacaan idzhar yaitu membaca nun sukun atau tanwin dengan jelas berbunyi "N'tanpa ghunnah atau dengung. bacaan ikhfa' yang artinya menyamarkan bunyi nun mati atau tanwin diantara idghom dan idzhar disertai dengung, membaca huruf qolqolah sughro yang bertanda baca sukun asli bukan karena waqaf dengan kata lain, apabila ada lima huruf qolqolah bertanda baca sukun maka cara membacanya dengan memantul cepat dan menyebutkan cara membaca wakaf akhir ayat.

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok kecil ini siswa dibagi tiga kelompok setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa dengan aktif dan dalam pengawasan guru PAI, Kepala Sekolah dan guru kelas IV, kemudian selesai diskusi setiap ketua kelompok presentasi di depan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya. Setelah itu memberikan format isian atau angket, setelah format isian diisi oleh siswa maka diambil kembali untuk dianalisa dan dievaluasi untuk mengetahui hasilnya.

- Dari siklus pertama diambil sebagai acuan siklus kedua siapa yang pengetahuan atau prestasinya baik atau sebaliknya yang berprestasi buruk, maka pada siklus kedua ini sudah diadakan pendekatan yang intensif kepada siswa yang prestasinya buruk, di samping itu memotivasi siswa agar lebih giat belajar dalam memberi kajian tentang surat An-Nashr dalam Al-Qur'an melalui metode diskusi kelompok kecil yang pemahamannya berhubungan dengan materi sebelumnya yaitu membaca dengan makhroj dan tajwid seperti membaca bacaan panjang dan pendek sesuai dengan tanda baca pada huruf tersebut, bacaan lam tahkim dan lam tarqiq pada ayat satu dan dua bacaan adzhar qomariyah dan idghom syamsiyah, membaca huruf qolqolah sughro, bacaan idhar syafawi apabila ada mim sukun bertemu huruf hijaiyah selain mim dan ba' harus dibaca jelas, terputus tidak lama dan tanpa

dengung, dan menyebutkan cara membaca waqaf pada akhir ayat. Didalam pelaksanaan diskusi kelompok kecil ini siswa dibagi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Dengan aktif dan dalam bimbingan guru PAI dan guru kelas IV. Kemudian selesai diskusi setiap ketua kelompok presentasi di depan kelas untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu memberikan format isian atau angket, setelah angket diisi oleh siswa maka diambil kembali untuk dianalisa dan dievaluasi untuk mengetahui hasilnya.

- Dari evaluasi siklus kedua hasilnya ada peningkatan namun masih ada siswa yang berprestasi buruk maka pada siklus ketiga peneliti analisa m siswa yang cenderung pasif maka diadakan pendekatan dengan memanggil serta mengoreksi informasi dan diadakan motivasi yang sesuai dengan siswa yang bermasalah tersebut. Kemudian memberi motivasi pada semua siswa untuk melafalkan surat Al-Kautsar, An-Nashr, dan Al-Ashr dengan tartil yang kemudian menyebutkan hukum bacaan pada surat Al-Ashr sebagai bahan kajian diskusi siswa yang diantaranya menyebutkan bacaan idhar qomariyah dan idghom samsiyah, membaca mad tobi'i, bacaan ghunnah yang terdapat pada huruf nun bertasydid, bacaan ikfa' dan menyebutkan cara membaca waqaf pada ahir ayat. Didalam pelaksanaan diskusi kelompok kecil ini siswa dibagi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri 3-4 siswa. Dengan

aktif dalam bimbingan guru PAI dan guru kelas IV. Kemudian selesai diskusi setiap ketua kelompok presentasi di depan kelas untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu memberikan format isian atau angket, setelah format isian diisi oleh siswa maka diambil kembali untuk dianalisa dan dievaluasi untuk mengetahui hasilnya.

5. Personalia peneliti

Identitas peneliti adalah :

1. Nama : Nahrowi
NIM : 942 401 811
Pekerjaan : Guru SDN Bendo Kec. Pagu Kab. Kediri
Tugas penelitian : Pengumpulan dan analisis data

2. Nama : Suratman
NIP : 19620703 198703 1 012
Pekerjaan : Guru SDN Bendo Kec. Pagu Kab. Kediri
Tugas penelitian : Penyusunan hasil dan pelaporan hasil